

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGUSAHA KONFEKSI DI KOTA MAKASSAR**

**MUH YUSRAN  
A11116302**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGUSAHA KONFEKSI DI KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUH YUSRAN**  
**A11116302**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGUSAHA KONFEKSI DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan  
oleh

**MUH YUSRAN**  
**A11116302**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 6 Juni 2023

Pembimbing 1



**Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®**  
NIP. 19770119 200801 2 008

Pembimbing II



**Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.**  
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu  
Ekonomi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas  
Hasanuddin



**Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®**  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGUSAHA KONFEKSI DI KOTA MAKASSAR

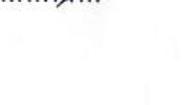
Disusun dan diajukan  
oleh

**MUH YUSRAN**  
**A11116302**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 6 Juni 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si.,CWM®.	Ketua	1..... 
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hamrullah, S.E.,M.Si., CSF.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, S.E., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu  
Ekonomi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas  
Hasanuddin

  
  
**Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®**  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muh Yusran  
Nomor Pokok : A11116302  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul ***"Analisis Pengusaha Konfeksi di Kota Makassar"*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta orang lain. Apabila di kemudian hari sripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 7 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Muh Yusran

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekaligus menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin dan mendapat gelar sarjana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang senantiasa menjadi suri tauladan terbaik bagi ummatnya.

Alhamdulillah, setelah melalui berbagai rintangan dan tantangan penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang penulis sadari masih belum sempurna dan masih sangat banyak kekurangan di dalamnya. Akan tetapi penulis memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa menjadi pelajaran bagi penulis pribadi maupun yang membacanya, sekaligus memberikan manfaat dari segi substansi yang tertuang di dalamnya.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir., S.E, M.Si., CWM® beserta jajarannya.

4. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. CWM® selaku Pembimbing I beserta Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Istriku tersayang Artika Hairani Manurung, S.ST., M. Keb. yang senantiasa menemani dan mendampingi penulis tanpa kenal waktu dan tempat.
6. Team Upa' Natama Jaya Group atas pengertian dan dukungannya selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi.
7. UKM Pencinta Alam Equilibrium FEB-UH. Telah menjadi rumah kedua penulis selama perkuliahan.
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi
9. Teman teman SPHERE, Sodara seperjuangan

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGUSAHA KONFEKSI DI KOTA MAKASSAR**

Muh Yusran  
Nur Dwiana Sari Saudi  
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, teknologi dan bahan baku terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh melalui metode wawancara dan pengisian kuesioner dimana responden dalam penelitian ini adalah pengusaha konfeksi yang ada di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi konfeksi, selanjutnya variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi konfeksi, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi konfeksi sedangkan variabel bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap kapasitas produksi konfeksi. Hal ini berarti bahwa semakin semakin banyak jumlah tenaga kerja, semakin besar modal yang di keluarkan, semakin modern teknologi yang digunakan maka semakin tinggi kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar.

**Kata Kunci: Konfeksi, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Bahan Baku**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF CONFECTION ENTREPRENEURS IN THE CITY OF MAKASSAR

Muh Yusran  
Nur Dwiana Sari Saudi  
Fitriwati Djam'an

This research was conducted to analyze the effect of labor, capital, technology and raw materials on confectionery production capacity in Makassar City. This study used primary data obtained through interviews and filling out questionnaires where the respondents in this study were confectionery entrepreneurs in Makassar City. The results of this study indicate that the labor variable has a positive and significant influence on the confection production capacity, then the capital variable has a positive and significant influence on the confection production capacity, the technology variable has a positive and significant influence on the confection production capacity while the raw material variable has no effect on confectionery production capacity. This means that the greater the number of workers, the greater the capital issued, the more modern the technology used, the higher the confectionery production capacity in the city.

**Keywords:** *Confections, Capital, Labor, Technology, Raw Materials*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Produksi.....	9
2.1.2. Industri Konveksi .....	19
2.2. Hubungan Antar Variabel .....	22
2.2.1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kapasitas Produksi.....	22
2.2.2. Pengaruh Modal Terhadap Kapasitas Produksi .....	23
2.2.3. Pengaruh Teknologi Terhadap Kapasitas Produksi .....	24
2.2.4. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kapasitas Produksi.....	25
2.3. Penelitian Terdahulu .....	26
2.4. Kerangka Pikir Penelitian .....	29

2.5. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.3. Populasi dan Sampel .....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah .....	38
4.1.1. Kondisi Geografis .....	38
4.1.2. Kondisi Fisik Wilayah .....	39
4.2. Gambaran Umum Responden.....	40
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	41
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	42
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja.....	43
4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Modal .....	44
4.2.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Teknologi.....	46
4.2.7. Deskripsi Responden Berdasarkan Bahan Baku.....	47
4.3. Hasil Estimasi Variabel-Variabel Penelitian .....	48
4.4. Pembahasan Hasil .....	52
4.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.4.2 Pengaruh Modal Terhadap Kapasitas Produksi.....	54
4.4.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Kapasitas Produksi.....	55
4.4.4 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kapasitas Produksi.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	30

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Industri Konfeksi Menurut Tenaga Kerja....	44
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Modal.....	45
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi.....	47
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Bahan Baku.....	48
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	65
Lampiran 2 Data Penelitian.....	67
Lampiran 3 Outputte Regulasi Data Menggunakan SPSS 23.....	68
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	70

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan bisnis dan industri sejalan dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam menarik dan memuaskan konsumen untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Fahmi, 2020). Tidak terkecuali industri konfeksi di Indonesia. Konfeksi merupakan usaha yang bergerak di bidang tekstil atau pakaian. Menurut KBBI konfeksi adalah pakaian dan sebagainya yang dibuat secara massal yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan.

Perkembangan industri konfeksi saat ini sangat pesat, banyak sekali konfeksi bermunculan karena kebutuhan akan sandang yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Giestean, 2019). Hal ini relevan dengan Data Kementerian Perindustrian 2022, ada sekitar 719 konfeksi yang terdaftar di Indonesia. Data Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Makassar 2019 ada sekitar 39 usaha konfeksi. Data APFEKSI (Asosiasi Pengusaha Konfeksi Sulawesi), jumlah konfeksi di Kota Makassar 2022 sekitar 75 usaha. Dari data ini, dapat disimpulkan industri konfeksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Karena terdapat 36 usaha konfeksi baru dalam kurun waktu 2019-2022 di Kota Makassar.

Selain itu, minat konsumen terhadap pakaian yang dapat dipesan sesuai dengan keinginan konsumen juga menjadi salah satu alasan menjamurnya

industri konfeksi di Indonesia (Giestean, 2019). Data Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia kapasitas produksi per tahun industri pakaian jadi (konfeksi) dari tekstil sekitar 2.500.000 lembar. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 nilai ekspor pakaian jadi (konfeksi) dari tekstil tumbuh 15,42% menjadi US\$ 6,12 miliar periode Januari-November. Data Badan Pusat Statistik 2021 juga menyatakan bahwa berat bersih ekspor pakaian jadi (konfeksi) dari tekstil ke beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Korea Selatan, dan negara lain sekitar 322,6 ton. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp35,17 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 13,74% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp30,92 triliun. Industri tekstil dan pakaian jadi adalah salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada kuartal II/2022, industri ini menyumbang 6,56% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan 2023 melaporkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp.38,03 milyar pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 43,97 milyar pada tahun 2022.

Berdasarkan data BPS diatas industri konfeksi dituntut untuk meningkatkan efisiensi, menghasilkan produk yang bermutu, dan memiliki

kemampuan untuk mengirimkan produk pada waktu yang disepakati. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan kapasitas produksi yang baik. Perencanaan kapasitas produksi merupakan salah satu proses yang penting dalam suatu sistem produksi. Kapasitas produksi adalah jumlah unit maksimal yang dapat dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam manajemen operasi dan kapasitas produksi perlu ditentukan dan direncanakan dengan baik sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi diantaranya seperti, jumlah tenaga kerja yang digunakan, kemampuan dan keahlian tenaga kerja, terbatasnya aspek permodalan, jumlah mesin dan peralatan kerja yang digunakan, perawatan mesin, tingkat kecacatan produk, pasokan bahan baku dan bahan-bahan pendukung produktivitas kerja (Fahmi, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi diatas sejalan dengan tantangan dan permasalahan industri tekstil dan pakaian jadi nasional dalam Buku Analisis Pembangunan Industri 2021 Edisi III yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yaitu, masih rendahnya produktivitas karena faktor teknologi, mesin, serta kualitas dan kompetensi SDM. Masih banyaknya perusahaan tekstil lokal yang menggunakan mesin-mesin tua sehingga proses produksi menjadi tidak efisien dan efektif. Relatif masih mahalnya suku bunga kredit secara ekonomi. Prosedur pengajuan kredit

bank yang relatif masih banyak persyaratan bagi IKM. Ketergantungan industri dalam negeri terhadap berbagai bahan baku dan mesin impor.

Berdasarkan hasil wawancara di awal dengan beberapa pemilik konfeksi di Kota Makassar, ada beberapa faktor penghambat kapasitas produksi antara lain, tenaga kerja, modal, teknologi dan bahan baku. Dalam proses pengembangan sektor industri konfeksi sangat diperlukan tenaga kerja yang memadai, karena peran tenaga kerja sangat penting dalam seluruh kegiatan produksi perusahaan. Dimana masalah yang dihadapi adalah sering keluar masuknya karyawan, karena untuk memproduksi pakaian di industri konfeksi tersebut memerlukan keahlian dan keterampilan dari tenaga kerja yang berpengalaman untuk menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Janah (2017) bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah. Jika jumlah produksi bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha juga akan bertambah. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Sisdiyantoro, dkk (2022) bahwa tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka dapat mendorong peningkatan hasil produksi.

Kemudian modal yang terbatas, tanpa adanya modal yang cukup, suatu industri tidak akan mampu berjalan dan berkembang. Karena modal sangat diperlukan untuk pembelian bahan baku industri, peningkatan akses teknologi, biaya proses produksi dan juga untuk pembayaran gaji karyawan. Dalam

rangka meningkatkan hasil produksi suatu industri tentunya diperlukan modal yang besar. Dimana semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga produsen akan meningkatkan produksinya (Munir, 2021). Permasalahan modal merupakan kendala yang besar bagi suatu Industri. Menurut Apriliah (2020) menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap kapasitas produksi, karena semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas produksi yang besar. Hal ini juga dibuktikan oleh Nurzam (2021) dalam penelitiannya bahwa modal berpengaruh terhadap kapasitas produksi.

Selain faktor tenaga kerja dan modal, ada faktor lain yang mempengaruhi kapasitas produksi yaitu teknologi. Teknologi merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi di konfeksi. Penggunaan teknologi dalam proses produksi dapat mempermudah para pekerja memproduksi barang. Selain itu penggunaan teknologi juga dapat membantu para pekerja dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam proses produksi (Nur Asika, 2021). Pada usaha konfeksi teknologi yang digunakan adalah alat-alat produksi seperti pemotong kain, mesin jahit highspeed, mesin kancing dan lubang kancing khusus, mesin bordir komputer, alat sablon, serta komputer untuk membuat desain (Sisdiyantoro, 2022). Tidak semua konfeksi memiliki mesin-mesin seperti pernyataan

Sisdiyantoro, dkk, banyak konfeksi yang belum memiliki mesin bordir komputer, hal ini bisa menghambat kapasitas produksi, biasanya konfeksi membordir dikonfeksi lain yang sudah memiliki mesin bordir komputer. Selanjutnya tidak semua konfeksi memiliki mesin lubang dan pasang kancing yang khusus, biasanya konfeksi menggunakan mesin jahit yang telah dimodifikasi, hal ini juga akan menghambat kapasitas produksi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Asika (2021) secara simultan, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas produksi.

Bahan baku juga merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam suatu proses produksi. Bahan baku atau material merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisdiyantoro, dkk, (2022) dimana menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konfeksi SMB di Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan peneitian tentang “Analisis Kapasitas Produksi Usaha Konfeksi di Kota Makassar”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar?
2. Apakah modal berpengaruh positif terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar?
3. Apakah teknologi berpengaruh positif terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar?
4. Apakah bahan baku berpengaruh positif terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap kapasitas produksi konfeksi di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bahan baku terhadap kapasitas produksi konfeksi di kota Makassar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kapasitas produksi usaha konfeksi.

2. Kegunaan Praktis

1. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan serta kebijakan dalam hal ini khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar.

2. Pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pengusaha konfeksi maupun yang akan memulai usaha konfeksi di Kota Makassar yang menjadi objek penelitian, terutama dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan informasi untuk pembaca dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Teori Produksi**

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan terus meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Dengan maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja. Bertambahnya jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama diperkirakan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output suatu daerah akan mengalami peningkatan. Dengan hal itu, para pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal. Demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja (Aprilia, 2020).

Di dalam kehidupan sehari-hari, istilah produksi yang terbayang dipikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Namun hal tersebut tidak benar. Produksi diartikan sebagai kegiatan

menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak (Nurzam, 2021).

Jadi, produksi merupakan suatu hal yang berupa kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan bisa bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Nugroho & Budianto, 2014). Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi.

Dalam Ilmu ekonomi, faktor produksi digolongkan menjadi beberapa faktor yaitu, manusia (tenaga kerja), modal (uang atau alat modal seperti mesin), SDA (tanah) dan skill (teknologi). Kegiatan produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi. Bila faktor produksi tidak ada maka tidak terjadi produksi. Produksi yang dihasilkan tanpa penggunaan seperti teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam, sedangkan produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Ilmu Ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak

dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola Sumber Daya Alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan Sumber Daya Manusia (Andini, 2018).

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktivitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien (Nur, 2021).

Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja

yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaannya perlu cukup mandiri, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.
- b. Kualitas tenaga kerja. Skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produksi tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.
- d. Upah tenaga kerja. Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain (Amalina, 2017).

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu. Dalam produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang

diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

a. Pendidikan

Menurut UU No. 22 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas sehingga mampu untuk bekerja atau mendapatkan lapangan kerja.

b. Usia Tenaga Kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan

di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun. Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

c. Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek merupakan keputusan individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003. antara lain:

- 1) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- 2) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- 3) 8 jam 1 hari dan  $\geq 40$  jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu (Yusuf, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas

uang, dan sebagainya. Pengertian modal menurut Munawir dalam Nurzam 2021 yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya. Modal adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.

Tersedianya modal kerja yang bisa dipergunakan dalam perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja cukup dalam jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban kewajiban tepat pada waktunya.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan (Sisdiyantoro, dkk, 2022).

D. Bell menyatakan bahwa teknologi pada dasarnya adalah instrument untuk memperbesar (*expand*) kekuasaan manusia (*human power*) dalam menciptakan kekayaan (*wealth*). Definisi teknologi lebih sederhana diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan seni yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur terorganisasi yang pada dasarnya merupakan seperangkat instrument ekspansi kekuasaan manusia sehingga dapat menjadi sumber daya cara baru untuk menciptakan kekayaan melalui peningkatan produktivitas (Amalina, 2017). Menurut Jack Febrian, teknologi adalah aplikasi ilmu dan *engineering* untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek. Secara luas teknologi merupakan semua manifestasi dalam arti materil yang lahir dari daya cipta manusia untuk

membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupannya (Andini, 2018).

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi menurut Djoyohadikusumo berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kemajuan teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dan perubahan atau kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya. Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi lain (Amalina, 2017). Tidak dapat dipungkiri dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak para pelaku usaha konfeksi yang menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Selain itu penggunaan teknologi juga dapat membantu para pengusaha konfeksi dalam mengefisienkan waktu dan tenaga yang digunakan dalam produksinya. Salah satu penggunaan teknologi pada konfeksi adalah penggunaan mesin *highspeed*, penggunaan mesin lubang dan kancing yang

khusus serta penggunaan mesin bordir komputer. Pada awalnya proses jahit, pemasangan kancing dan bordir hanya menggunakan mesin jahit manual dan bordir manual, tetapi dengan masuknya teknologi dalam proses produksi mempermudah dan mempercepat kapasitas produksi di industri konfeksi.

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang didapatkan semakin besar dari hasil penjualan produksi (Yusuf, 2021).

Bahan baku atau disebut juga bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut Sudarsono dalam Apriliah (2020) bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, diantaranya:

- a. Bahan baku langsung (Direct Material) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang akan dihasilkan.
- b. Bahan baku tidak langsung (Indirect Material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung

tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya. Menurut Setya Ningsih biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

### **2.1.2. Industri Konveksi**

Industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana. Definisi lain mengenai industri dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Dalam ekonomi mikro, industri dapat berarti kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Industri adalah semua kegiatan yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup barang dan jasa serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Secara ekonomi makro, industri juga berarti berkaitannya dengan pembentukan pendapatan, maka industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan

ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu, dalam artian yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Yusuf, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik, skala industri dibedakan menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

- a. Industri besar: Berkerja antara 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang: Bekerja antara 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil: Bekerja antara 5 sampai 19 orang.
- d. Industri rumah tangga: Bekerja antara 1 sampai 4 orang.

Adapun penelitian ini termasuk dalam sektor industri kecil, karena terdapat jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang disetiap industri. Industri kecil merupakan industri yang sangat potensial untuk dikembangkan karena industri kecil bersifat fleksibel dalam menyesuaikan keadaan dan dapat hidup disela-sela usaha besar. Dengan demikian, semakin berkembangnya industri kecil maka diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Kelebihan industri kecil antara lain, usaha kecil bertebaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Usaha ini dapat beroperasi dengan investasi modal yang kecil dan menggunakan teknologi yang sederhana. Namun ada beberapa kelemahan pada industri kecil yaitu sering terjadi kerugian pada awal merintis usaha, pendapatan yang tidak teratur,

diperlukan adanya kerja keras dan waktu yang lama sebelum usaha berkembang (Apriliah, 2020).

Industri kecil juga dapat memberi manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu, meningkatkan pendapatan perkapita sehingga terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya. Ikut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi terutama sektor industri (Nurzam, 2021).

Industri konfeksi adalah suatu usaha yang memproduksi *pakaian dan sebagainya yang dibuat secara massal yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan*. Sisdiantoro, dkk (2022) menyatakan industri konfeksi adalah suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi seperti pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Industri konfeksi bisa di bilang perusahaan yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibbilang sedikit. Umumnya, perusahaan-perusahaan konfeksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti katun, kaos, linen, polyester, rayon, dan bahan-bahan syntesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut (Sisdiantoro, dkk, 2022).

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kapasitas Produksi**

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga meningkat.

Salah satu faktor penghambat kapasitas produksi adalah sering keluar masuknya tenaga kerja, sehingga untuk memproduksi barang memerlukan keahlian dan keterampilan dari tenaga kerja yang lebih berpengalaman. Hal ini membuat hasil produksi menurun, sedangkan jumlah permintaan akan barang meningkat.

Dalam penelitian Dwi Nila (2017) mengatakan jumlah tenaga kerja dengan indikator jam kerja tinggi tidak menjamin adanya peningkatan hasil produksi. Hal ini dapat disebabkan antara lain dengan semakin bertambahnya jumlah jam kerja, maka semakin banyak pula resiko-resiko yang ditimbulkan misalnya, menurunnya daya atau energi dari para pekerja sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat output yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan teori *law of deminishing returnto scale* (hukum hasil lebih yang semakin berkurang), yang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi

sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.

### **2.2.2. Pengaruh Modal Terhadap Kapasitas Produksi**

Pengaruh modal terhadap nilai produksi adalah pengaruh awal dari terjadinya proses produksi yang mana merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Adapun modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dalam suatu periode (jangka pendek) meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresi bangunan dan depresiasi mesin. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja diharap mampu untuk mempercepat proses produksi dan penjualan yang akhirnya modal kerja ini dapat dengan cepat mengembalikan modal dan laba karena digunakan dalam proses produksi sehari-hari seperti pembayaran upah karyawan, transportasi dll (Endoy, 2014).

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi (Apriliah, 2020).

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal secara fisik dalam hal ini jelas

memungkinkan akan terjadinya peningkatan output dimasa mendatang (Aprilia, 2020).

Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut, modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar, adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru (Nurzam, 2021).

### **2.2.3. Pengaruh Teknologi Terhadap Kapasitas Produksi**

Teknologi merupakan suatu kebutuhan yang dapat membantu kinerja perusahaan, organisasi maupun proses bisnis. Teknologi yang semakin meningkat dengan banyaknya dukungan berupa sarana prasarana yang memadai, menjadikan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia, saat ini teknologi sudah bisa diakses hampir di seluruh penjuru dunia. Dalam setiap kegiatan bisnis, parameter produktivitas merupakan salah satu hal yang utama untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan seluruh masukan atau input yang dikelola oleh perusahaan, dalam menghasilkan output. Produktivitas dapat diukur dengan membandingkan jumlah output yang dihasilkan dan jumlah input yang digunakan. Teknologi bagi perusahaan akan

banyak meningkatkan efisiensi dan meminimalis biaya, sehingga kemajuan teknologi sangat dibutuhkan. Salah satu teknologi pada usaha konfeksi yaitu penggunaan mesin bordir komputer.

Mesin bordir komputer merupakan teknologi modern yang digunakan oleh pengusaha konfeksi untuk membordir dengan cara yang lebih modern yaitu dengan memanfaatkan personal computer yang telah diberi sistem *wilcom* dan telah di instal aplikasi *corel draw*. Aplikasi ini digunakan untuk membuat sketsa motif dan design sesuai permintaan pelanggan. Meningkatnya produktivitas tidak terlepas dari peranan penting teknologi. Penggunaan teknologi yang tepat sangat berperan dalam peningkatan produktivitas pekerja, adapun keunggulan dari penggunaan teknologi yang tepat ialah penyelesaian proses produksi yang tepat waktu, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu serta pemborosan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin (Pangestika, 2019).

#### **2.2.4. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kapasitas Produksi**

Tenaga Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, pengusaha tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya (Andini, 2018).

Bahan baku dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah

produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produksi. Biaya bahan baku adalah biaya penting dalam proses pengelolaan bahan mentah menjadi barang bahan jadi atau setengah jadi (Yusuf, 2021).

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori dalam penelitiannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- a. Muhammad Shokhibul Migfar (2022). Penelitian ini dengan judul Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi pada Industri Konfeksi di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini modal usaha, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara silmultan terhadap tingkat produksi pada industri konfeksi di Kabupaten Kudus.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nursaadah, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Jam Kerja

Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Konfeksi Seragam Sekolah Delisht Collection). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persediaan bahan baku dan tenaga kerja secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi.

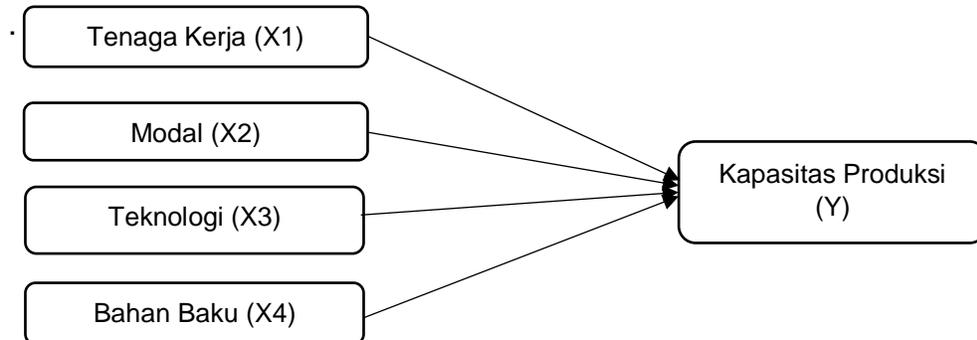
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Krisan Sisdiyantoro, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konfeksi SMB Tulungagung. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh secara signifikan variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konfeksi SMB di Tulungagung.
- d. Misbahul Munir (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Konfeksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Adapun hasil penelitiannya adalah variabel modal usaha, jumlah pekerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha konfeksi.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rosita Dewi (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Tingkat Produksi Konfeksi di CV. Surya Pelangi Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel tingkat produksi.

- f. Siti Fatimah (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Wanda Konfeksi di Tembilahan Menurut Ekonomi Syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri Wanda Konfeksi di Tembilahan. Begitu juga dengan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri Wanda Konfeksi di Tembilahan.
- g. Penelitian yang dilakukan Nur Azizah (2019) dengan judul Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi pada Industri Konfeksi Swarga Hijab Production House 2 Wonorejo Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Konfeksi Swarga Hijab. Secara parsial bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Konfeksi Swarga Hijab. Secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Konfeksi Swarga Hijab.
- h. Himawan Arif Sutanto (2016) melakukan peneltian dengan judul Determinan Produksi Usaha Kecil Konfeksi Kabupaten Batang. Hasil peneltian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan tingkat pendidikan telah positif dan signifikan berpengaruh terhadap produksi UKM Konfeksi Batang.

#### **2.4. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah kapasitas produksi (sebagai variabel dependen) yang dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal usaha, teknologi dan bahan baku (sebagai variabel independen). Pertama, faktor tenaga kerja secara teoritis mempengaruhi hasil produksi. Jika tenaga kerja menguasai bidangnya, maka akan membuat hasil produksi konfeksi akan efektif dan berkualitas. Selain itu juga mempersingkat waktu yang diperlukan untuk memproduksi. Kedua, faktor modal dalam penelitian ini mempengaruhi hasil produksi konfeksi, karena tidak memungkinkan suatu produksi berjalan tanpa adanya modal. Modal merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan operasional produksi karena digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana serta perlengkapan produksi. Ketiga, faktor teknologi, penggunaan mesin modern seperti mesin jahit *high speed* dan mesin bordir komputer sangat mempengaruhi kapasitas produksi, karena semakin canggih dan modern mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Keempat, faktor bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah

tenaga kerja, modal usaha, teknologi dan bahan baku terhadap kapasitas produksi industri konfeksi di Kota Makassar yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan hubungan antar variabel tenaga kerja, modal usaha, teknologi dan bahan baku terhadap kapasitas produksi. Adapun kerangka pemikiran pertama menunjukkan hubungan antara tenaga kerja terhadap kapasitas produksi. Kedua, menunjukkan hubungan antara modal terhadap kapasitas produksi. Ketiga, menunjukkan hubungan antara teknologi terhadap kapasitas produksi. Keempat, menunjukkan hubungan antara bahan baku terhadap kapasitas produksi.

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat adalah suatu pernyataan pendugaan, suatu proposisi sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih fenomenal atau variabel.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kapasitas Produksi Konfeksi di Kota Makassar.
- b. Variabel Modal Berpengaruh Positif Terhadap Kapasitas Produksi Konfeksi di Kota Makassar.
- c. Variabel Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kapasitas Produksi Konfeksi di Kota Makassar.
- d. Variabel Bahan Baku Berpengaruh Positif Terhadap Kapasitas Produksi Konfeksi di Kota Makassar